

ABSTRAK

Pemberitaan peristiwa konflik yang memiliki nilai berita tinggi adalah salah satu wujud fungsi media sebagai lembaga kontrol sosial, di samping fungsi utamanya sebagai sarana komunikasi. Media yang dimaksud juga mencakup media daring yang menyajikan liputan peristiwa. Salah satu peristiwa yang cukup gencar diberitakan oleh media pada tahun 2019 adalah tentang peristiwa pengepungan asrama mahasiswa Papua di Surabaya oleh sejumlah anggota organisasi masyarakat dan aparat keamanan. Peristiwa tersebut juga menjadi fokus pemberitaan portal berita daring salah satu media yang mengusung ciri khas lokalitas wilayah Papua, yaitu Tabloid Jubi melalui laman *jubi.co.id*. Selain itu, bersamaan dengan pemberitaan tentang peristiwa tersebut, muncul kasus *doxing* yang dialami oleh Pimpinan Redaksi Tabloid Jubi, Victor Mambor. Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis Van Dijk untuk mengetahui wacana tentang aparat keamanan yang dibangun dalam artikel berita dengan fokus peristiwa lanjutan dari peristiwa pengepungan asrama mahasiswa Papua di Surabaya. Wacana yang muncul kemudian dikaitkan dengan representasi aparat keamanan dalam pemberitaan *jubi.co.id*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wacana yang dibangun oleh media tersebut berkaitan dengan tindakan aparat keamanan yang dianggap berbeda dalam penyelesaian antara dua kasus, yaitu pengusutan pelaku rasisme dan penindakan terhadap terduga pelaku kerusuhan dalam aksi menanggapi pengepungan asrama mahasiswa Papua. Selain itu, wacana yang dimunculkan adalah mengenai kebijakan penambahan aparat keamanan yang dinilai tidak sesuai sebagai solusi permasalahan dan adanya tindakan intimidasi dan penembakan yang dilakukan oleh aparat keamanan. Sehingga, representasi yang muncul dalam bentuk eksklusif, yaitu untuk menekankan bahwa kelompok lain atau 'Mereka' dalam hal ini merujuk kepada pihak aparat keamanan dengan kecenderungan pemberitaan yang negatif. Melalui representasi yang demikian, peneliti menyimpulkan bahwa media *jubi.co.id* memiliki keberpihakan pada narasumber yang kontra terhadap pihak aparat keamanan.

Kata kunci: *Rasisme, Mahasiswa Papua, Media Online, Analisis Wacana Kritis Van Dijk, Representasi*

ABSTRACT

News coverage on conflicts that have high news values is one of media's purpose as a watchdog, other than its main purpose as a means of communication. This also includes online medias that provide news coverage. In 2019, there were massive news coverage on encirclement of Papuans' student dormitory by some of members of a local community organization and the authority. This phenomenon became a main focus of an online media that has a track record on covering news about Papua, Tabloid Jubi (*jubi.co.id*). In the amidst of this on-going conflict, Victor Mambor, Tabloid Jubi's editor in chief, was doxed. This research uses critical discourse analysis on the discourse surrounding the authority in medias' news coverages, specifically during the on-going conflict of the encirclement. This discourse is related with the representation of the authority in Tabloid Jubi's articles. The result shows that Tabloid Jubi produces discourses about the authority's measures and actions that seem different when it comes to the settlement towards the alleged racist and the alleged rioters. Furthermore, there are also discourses about ineffectiveness of adding more members to the authority, which is the formal action at the time. This measure then furthers claims about the intimidation and repression by the authority in this conflict. Thus, the representations that appear in the form of exclusion, namely to emphasize that other groups or 'They' in this case refer to security forces with a negative tendency in reporting. Through such a representation, the researcher concluded that the media *jubi.co.id* has sides with sources who are against the security forces.

Keywords: *Racism, Papua Student, Online Media, Van Dijk's Critical Discourse Analysis, Representation*